

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari metode penelitian, model penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (dalam Suyadi 2012 hlm. 18) mengemukakan arti dari masing-masing kata. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu, dalam PTK gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Sedangkan menurut Carr dan Kemmis (dalam Suyadi 2012 hlm. 21) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

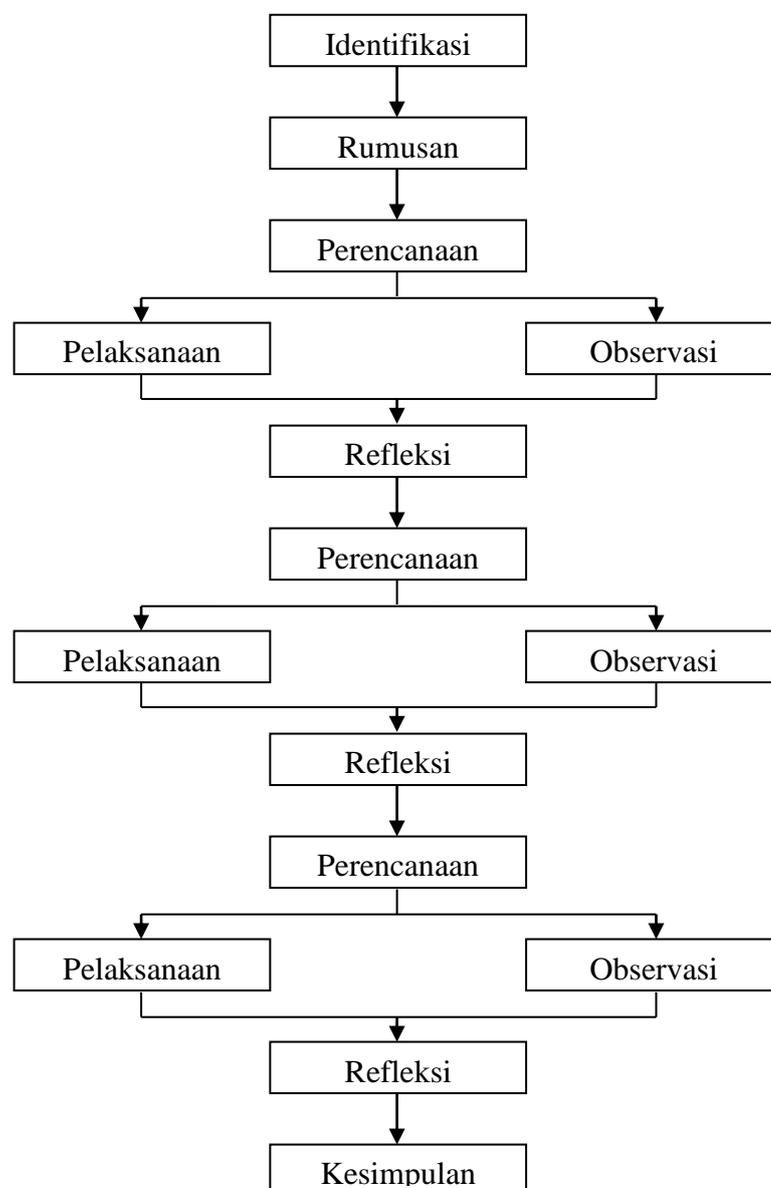
“Action research is a form of self-reflexive enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, their understanding of these practices, and the situation (and institution) in which the practices are carried out.”

Pernyataan tersebut dapat diartikan, penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri yang berbasis refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan (yakni guru, murid atau kepala sekolah) di dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik sosial atau pendidikan mereka, pemahaman terhadap praktik tersebut dan situasi (dan institusi) dimana praktik tersebut dilakukan.

Dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri yang bertujuan menyelesaikan masalah yang ada di kelas atau melakukan perbaikan di berbagai indikator pembelajaran.

3.2 Model Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam model Kemmis dan Taggart terdapat beberapa komponen, yang meliputi rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suyadi 2012
hlm. 50)**

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA di salah satu SD Negeri, yang berada kelurahan Sukasari Kecamatan Sukasari Kota Bandung. SD Negeri tersebut telah terakreditasi A, dengan jumlah guru sebanyak 14 orang terdiri dari 10 guru PNS dan 4 orang guru honorer, 1 orang operator dan 1 penjaga sekolah. Tersedia 5 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru yang menyatu dengan ruang UKS, 1 perpustakaan yang bersampingan dengan mushola, 1 WC guru dan 2 WC murid, 1 kantin dan 1 lapangan yang digunakan untuk upacara bendera atau kegiatan olahraga. Ruang kelas yang dipakai cukup luas, sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

3.4 Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti adalah siswa kelas VA. Siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 21 orang yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 9 orang laki-laki, dengan kisaran umur 10-11 tahun.

3.5 Prosedur Penelitian

Berdasarkan model penelitian Kemmis dan Taggart, maka rencana penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Setelah peneliti menemukan masalah, peneliti kemudian merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan, meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS (Lembar Kerja Siswa), serta bahan untuk diskusi siswa.

b. Tindakan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi mengamati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Menganalisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses peningkatan keterampilan berbicara siswa yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Lembar Tes Praktik/Kinerja

Lembar tes praktik/kinerja ini digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa selama proses diskusi yang terdiri dari lima indikator yaitu pelafalan, intonasi, volume suara, Kefasihan dan pemahaman isi.

3.6.2 Lembar Observasi/Pengamatan

Lembar observasi/pengamatan ini terdiri dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan metode observasi dan tes kemampuan berbicara siswa pada saat diskusi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi langsung, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan sehingga dapat melihat, mendengar, mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Subyek penelitian yang cukup banyak, sedikit menyulitkan peneliti untuk dapat mengamati semua aktivitas siswa

secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti dibantu oleh observer, yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Secara jelas dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tes

Tes yang dilakukan adalah tes untuk menilai keterampilan berbicara siswa selama diskusi. Keterampilan berbicara tersebut meliputi lafal, struktur kalimat, pemilihan kata yang tepat, kefasihan dan isi pembicaraan. Rentang nilai dari keterampilan berbicara ini yaitu 1-4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Deskripsi Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Indikator		
Keterampilan Berbicara	Kriteria Penilaian	Nilai
Lafal	Lafal yang diucapkan sangat tidak jelas dalam tuturannya.	1
	Lafal yang diucapkan tidak jelas dan terdapat kesalahan dalam pelafalan tetapi dalam keseluruhan masih dapat diterima.	2
	Lafal yang diucapkan dalam setiap bunyi bahasa jelas tapi terdapat campuran lafal bahasa daerah atau bahasa asing.	3
	Lafal yang diucapkan dalam setiap bunyi bahasa jelas tanpa adanya pengaruh lafal bahasa daerah atau bahasa asing	4
Intonasi	Intonasi yang diucapkan sangat tidak jelas dalam tuturannya.	1
	Intonasi yang diucapkan cenderung datar	2
	Intonasi yang diucapkan dalam setiap tinggi rendahnya suara dengan baik tetapi masih ada kesalahan dalam penempatan	3

	<p>pemberian intonasi,</p> <p>Intonasi yang diucapkan dalam setiap tinggi rendahnya dengan benar dan jelas.</p> <p>Tidak ada pengaturan suara yang digunakan sehingga suara tidak terdengar dan lemah cenderung berbisik.</p> <p>Volume suara yang digunakan kurang baik dan tidak tahu cara mengatur volume suaranya sendiri.</p> <p>Volume suara yang digunakan sudah baik dan hanya terdengar sedikit ketidaksesuaian.</p> <p>Volume suara yang digunakan sangat jelas dan baik.</p>	<p>4</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
Volume Suara	<p>Kecepatan berbicara siswa terlalu cepat sehingga tuturannya tidak jelas.</p> <p>Kecepatan berbicara siswa terlalu cepat atau terlalu lambat tetapi masih dapat terdengar</p> <p>Kecepatan berbicara dalam berbicara baik tapi terkadang terlalu cepat atau terlalu lambat di beberapa bagian.</p> <p>Kecepatan berbicara siswa dalam berbicara stabil dan sangat baik.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
Kefasihan	<p>Siswa tidak memahami maksud dari isi yang disampaikan</p> <p>Siswa memahami isi pembicaraan namun masih ada beberapa yang salah</p> <p>Siswa cukup memahami isi yang disampaikan.</p> <p>Siswa memahami dengan sangat baik isi yang disampaikan.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
Pemahaman isi		

Disadur dari Oktaviani, Dewi Vina (2016 hlm.40)

Setiap siswa mendapatkan satu kupon berbicara, yang mana kupon tersebut harus diserahkan ketika akan menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat ataupun menyanggah pendapat siswa lain. Bagi siswa yang kuponnya sudah habis atau sudah diserahkan maka tidak memiliki hak untuk berbicara kembali.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh informasi dan dijadikan sebagai hasil penelitian dan bahan evaluasi. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, yang mana peneliti dibantu oleh observer. Hasil observasi digunakan peneliti sebagai bahan refleksi dan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil observasi ini dianalisis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang telah diperoleh kemudian diseleksi, difokuskan lalu diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ingin dicari jawabannya. (Wardhani dan Wihardit, 2011, hlm. 2.31)

2. Deskripsi Data (*Description*)

Data yang sudah terorganisasi pada tahap sebelumnya kemudian dideskripsikan, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel sehingga data menjadi bermakna dan tergambar dengan mudah. (Wardhani dan Wihardit, 2011, hlm. 2.31)

3. Penyimpulan Data (*Conclusion*)

Deskripsi data yang telah dibuat, kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan singkat. (Wardhani dan Wihardit, 2011, hlm. 2.31)

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan untuk merenungkan sebab-akibat dari suatu kejadian. Melalui refleksi peneliti akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran selanjutnya. (Wardhani dan Wihardit, 2011, hlm. 2.31)

b. Data Kuantitatif

Penyekoran data kuantitatif peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Penyekoran Keterampilan Berbicara Siswa

Tabel 3.2 Penyekoran Keterampilan Berbicara

Skor	Kategori
4	Baik sekali
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

2. Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

Menghitung nilai dari skor keterampilan berbicara yang diperoleh siswa ketika diskusi yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari setiap indikator

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Sumber: Purwanto, N (2008, hlm. 102)

Dari nilai hasil keterampilan berbicara siswa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Kategori
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
55-70	Cukup
<50	Kurang

3. Rata-rata Kelas

Untuk mengetahui rata-rata kelas, peneliti menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh oleh siswa, kemudian nilai tersebut dibagi dengan banyaknya subyek. Peneliti menggunakan rumus:

$$R = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

R : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai

N : Banyaknya subyek

Sumber Sudjana (2005 hlm. 67)

Dari rata-rata kelas yang telah diperoleh dapat digolongkan dalam beberapa kriteria, yang mana dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Rata-rata Kelas

Kriteria	Nilai
Baik sekali	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Kurang sekali	<50

4. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Dari nilai keterampilan berbicara yang diperoleh siswa, siswa dinyatakan tuntas ketika siswa tersebut dapat melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang berlaku di sekolah tempat penelitian dilakukan adalah 70. Maka, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 dinyatakan tidak tuntas.. Untuk mengetahui presentase ketuntasan

belajar siswa maka dilakuakn perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\Sigma s \geq 70}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB : Ketuntasan belajar

$\Sigma s \geq 70$: Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 70

N : Banyak siswa

100% : Bilangan tetap

Sugiyono (dalam Ardaya, D, 2016, hlm. 58)

Dari hasil tersebut, kemudian dikategorikan

Tabel 3.5 Kategori Ketuntasan Belajar Siswa

Interval (%)	Kategori
0-20	Sangat rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup
61-80	Tinggi
81-100	Sangat tinggi

Alfgani (dalam Ardaya, D, 2016 hlm. 59)